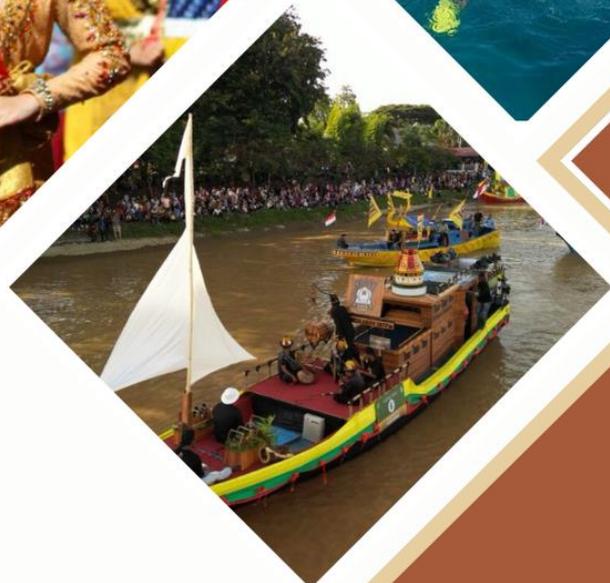


The Light of  
**Aceh**

pesona  
indonesia



# LAPORAN KINERJA

## TAHUN 2023



**PEMERINTAH ACEH**

**Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Jalan Tgk. Chik Kuta Karang No. 03 Telp. (0651) 26206, 23692, Fax. 33723  
Website: [www.disbudpar.acehprov.go.id](http://www.disbudpar.acehprov.go.id) Email: [disbudpar@acehprov.go.id](mailto:disbudpar@acehprov.go.id)

## PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023 ini merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023 – 2026 dan Rencana Kinerja Tahun 2023 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja. Penyusunan LKj Tahun 2023 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas dan responsibilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama Tahun 2023. Hal ini mengingat pelaporan akuntabilitas kinerja merupakan suatu keharusan manajemen pemerintahan negara dan implementasi berbagai kebijakan negara yang menitikberatkan pada upaya peningkatan kepercayaan publik dan perwujudan pemerintahan yang baik (*Good Governance*), sebagaimana termuat dalam Tap MPR No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang ditindaklanjuti dengan UU No.28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah mengembangkan strategi, program dan kegiatan pada Tahun 2023 untuk mendukung visi dan misi pemerintah melalui 10 (sepuluh) program teknis yakni : (1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, (2) Program Pengembangan Kebudayaan, (3) Program Pengembangan Kesenian Tradisional, (4) Program Pembinaan Sejarah, (5) Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya, (6) Program Pengelolaan Permuseuman, (7) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, (8) Program Pemasaran Pariwisata, (9) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual, dan (10) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kesepuluh program teknis dirinci menjadi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bidang dengan masing-masing capaian prioritas pada Tahun 2023. sebagai berikut :

Rincian capaian kinerja masing-masing indikator tiap sasaran strategis tersebut dapat di ilustrasikan dalam tabel berikut :

Laporan Capaian Indikator Kinerja Daerah (IKD)  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Keterangan
<b>URUSAN KEBUDAYAAN</b>						
1	Terlestariannya Cagar Budaya	%	27,48	25,73	93,64%	Capaian kinerja tidak mencapai target karena terdapat prioritas pemeriharaan dan pemugaran situs cagar budaya yang sudah ada juru peliharannya
2	Rasio Jumlah Pengunjung Museum	Rasio pengunjung /1000	142,9	148,5	103,94%	Capaian kinerja melebihi target dalam RPA
<b>URUSAN PARIWISATA</b>						
3	Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB	%	1.29	1,77	137,21%	Capaian kinerja melebihi target dalam RPA
4	Kunjungan wisatawan	Orang	2.550.339	6.074.627	238,19%	Capaian kinerja melebihi target dalam RPA
5	Lama kunjungan wisatawan	Hari	3	1,44	48%	Capaian kinerja belum target dalam RPA karena masih minimnya destinasi wisata unggulan di Aceh
6	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata	Orang	96.772	136.562	141,12%	Capaian kinerja melebihi target dalam RPA

Banda Aceh, 31 Januari 2024

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH



**ALMUNIZA KAMAL, S.STP, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19800120 199912 1 001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Pada tahun 2023 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dipercayakan untuk mengelola dana sebesar Rp130.738.226.432 dan terealisasi sebesar Rp128.219.706.509 atau sebesar 98,07%. Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama Tahun 2023 ditetapkan melalui perjanjian kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Daerah (IKD) yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Aceh (RPA) 2023-2026 dan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2023-2026. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari 6 (enam) indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) indikator yang tidak tercapai target sesuai rencana yaitu indikator Terlestarikannya Cagar Budaya sebesar 93,64% dan indikator Lama Kunjungan Wisatawan sebesar 48%, sedangkan pencapaian sasaran lainnya melebihi target yang telah ditetapkan.

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat terlaksana dengan baik dalam pencapaian sasaran strategis didukung oleh kesadaran kabupaten/kota dalam melindungi warisan budaya tak bendanya dan terbangunnya sinergitas antara pemerintah Aceh dan UPTD Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), Promosi yang dilakukan oleh Disbudpar Aceh melalui slogan “Lestarikan Budaya Majukan Pariwisata”, semakin baiknya daya tarik pariwisata (Atraksi), semakin meningkatnya fasilitas akomodasi yang tersedia (Amenitas) serta kualitas sarana dan prasarana transportasi yang semakin baik (Akseibilitas). Hal ini merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di sektor kebudayaan dan pariwisata di tahun depan.

# DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Kedudukan, Tugas dan Fungsi.....	2
Struktur Organisasi.....	3
Sumber Daya Manusia.....	4
Sarana dan Prasarana.....	7
Keuangan.....	7
Permasalahan Utama.....	8
Isu Strategis ( <i>Strategic Issue</i> ).....	13
Sistematika Penyajian Laporan.....	15
<b>BAB 2 PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>16</b>
Rencana Strategis.....	16
Tujuan, Sasaran dan Kebijakan.....	16
Strategi dan Arah kebijakan.....	19
Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	21
Perjanjian Kinerja.....	21
Rencana Anggaran Tahun 2023.....	22
Alokasi Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.....	23
Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis.....	24
<b>BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>26</b>
Pengukuran Capaian Kinerja.....	26
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023.....	27
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Beberapa Tahun Terakhir.....	27
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Rencana Strategis.....	29
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Capaian Nasional.....	30
Prestasi/Penghargaan.....	31
Analisis Penyebab Keberhasilan/kegagalan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan serta rencana kebijakan kedepan Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja.....	31
Analisis atas efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	38
Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja.....	38
Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja.....	39
Analisa Efisiensi.....	44
Kendala dan Solusi.....	46
<b>BAB 4 PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
Kesimpulan.....	48
Rencana Tindak Lanjut.....	48
<b>LAMPIRAN :</b>	
Rencana Program dan Kegiatan Renja Tahun 2023	
Indikator Kinerja Daerah (IKD) Tahun 2023 s.d 2026	
Perjanjian Kinerja Tahun 2023	
Rencana Aksi Kinerja Sasaran Tahun 2023	
Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2023	
Realisasi Rencana Aksi Kinerja Sasaran Tahun 2023	
Realisasi Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023	

## **A. LATAR BELAKANG**

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Penilaian dan pelaporan kinerja dalam rangka menjamin pemerintahan yang akuntabel, peningkatan pengawasan, tanggap, professional, efisien dan efektif, transparan, menjadi bagian kunci dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Laporan Kinerja juga menjadi sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja ke depan. Melalui langkah ini setiap SKPA dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktek-praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah menyusun Laporan Kinerja sebagai sarana akuntabilitas untuk mengukur pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengelolaan dinas dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai visi, misi serta tujuan dan sasaran kerja sebagaimana tertuang di dalam Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023-2026, dengan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan.

Melalui penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023 diharapkan dapat :

- a. Memberikan informasi yang terukur atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh;
- b. Memberitahukan kegiatan yang telah dilaksanakan dan perkembangan beserta hasil evaluasinya;
- c. Sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya dan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk meningkatkan kinerjanya;
- d. Sebagai salah satu kewajiban bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

sebagai Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi.

## **B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berkedudukan dibawah Pemerintah Aceh dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Aceh melalui Sekretaris Daerah. Dalam mengemban tugas pada urusan pembangunan kebudayaan dan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berupaya melindungi, memanfaatkan dan melestarikan budaya serta meningkatkan pemahaman masyarakat akan khasanah kebudayaan dan warisan budaya di daerah Aceh. Disisi lain menumbuhkan pemahaman masyarakat akan sadar wisata, penataan destinasi wisata dan objek pembangunan pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan, memperkenalkan pariwisata Aceh secara luas serta melaksanakan pengelolaan pengembangan usaha pariwisata dan ekonomi kreatif juga menjadi tugas penting dinas kebudayaan dan pariwisata dalam memajukan pariwisata daerah

Demi mencapai maksud dan tujuan tersebut, berbagai Program/Kegiatan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dengan memperhatikan aspek pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya Aceh yang Islami serta potensinya sebagai sumber daya industri yang dapat mendorong ekonomi masyarakat.

Adapun tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata secara Islami sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas dimaksud maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyusunan Kebijakan Teknis di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata di daerah;
4. Pembinaan teknis di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota;
5. Pemberian Rekomendasi perizinan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata lintas Kabupaten/Kota;
6. Pelaksanaan tugas penyiapan rancangan peraturan dan produk hukum di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
7. Pengawasan dan Pengendalian di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;

8. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD); dan
9. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang kebudayaan dan pariwisata.

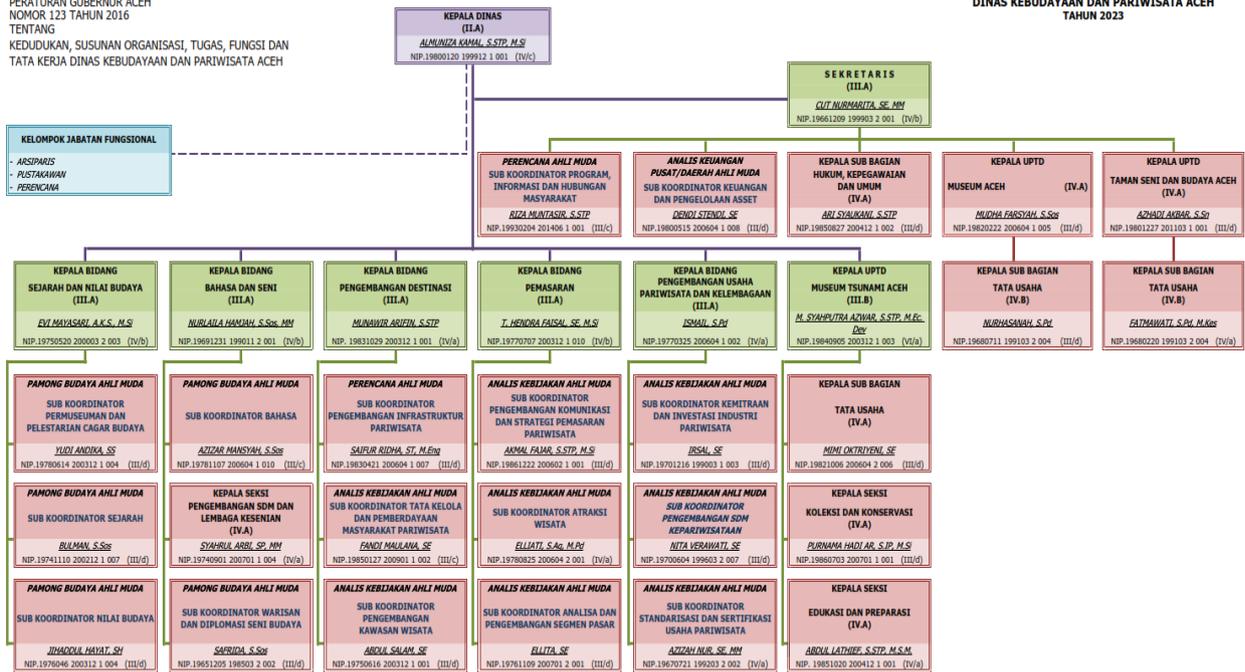
Kewenangan kebudayaan berorientasi pada 3 (tiga) kebijakan utama yakni: perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan pada seni budaya, sejarah purbakala dan benda cagar budaya. Sedangkan kewenangan pariwisata di level Provinsi Aceh memberikan arahan dan kebijakan bahwa pembangunan pariwisata meliputi 4 (empat) cakupan komponen yaitu: 1) Destinasi Pariwisata, berkaitan dengan pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, pembangunan fasilitas umum, pembangunan pariwisata serta pemberdayaan masyarakat secara terpadu dan berkesinambungan; 2) Pemasaran Pariwisata, berkaitan dengan pemasaran pariwisata bersama terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing; 3) Industri Pariwisata, berkaitan dengan pembangunan struktur (fungsi, hirarki, hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan 4) Kelembagaan Kepariwisataan, berkaitan dengan pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan.

### C. STRUKTUR ORGANISASI

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh merupakan unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan susunan organisasi sebagaimana gambar 1.1 di bawah ini:

LAMPIRAN  
PERATURAN GUBERNUR ACEH  
NOMOR 123 TAHUN 2016  
TENTANG  
KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS, FUNGSI DAN  
TATA KERJA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH  
TAHUN 2023



**DASAR HUKUM :**

- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 53 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Museum Aceh pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh;
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 54 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Seni dan Budaya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh; dan
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 61 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Museum Tsunami Aceh pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.

**Gambar 1.1**  
**Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023**

**D. SUMBER DAYA MANUSIA**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh memiliki 145 (seratus empat puluh lima) Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain PNS, terdapat juga pegawai kontrak yang berjumlah 103 (seratus tiga) orang. Semua pegawai ditempatkan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dan juga UPTD yang berada di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Adapun rincian pegawai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO.	SATUAN KERJA / BIDANG	L	P	JUMLAH
1	Sekretariat	20	12	32
2	Sejarah dan Nilai Budaya	7	6	13
3	Bahasa dan Seni	8	3	11
4	Pengembangan Destinasi	9	2	11
5	Pemasaran	5	6	11
6	Pengembangan Usaha Pariwisata dan Kelembagaan	5	6	11
7	UPTD Museum Tsunami Aceh	6	3	9
8	UPTD Museum Aceh	13	12	25

NO.	SATUAN KERJA / BIDANG	L	P	JUMLAH
9	UPTD Taman Seni dan Budaya	10	3	13
10	Jabatan Fungsional Tertentu	6	3	9
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>56</b>	<b>145</b>
11	Tenaga Kontrak			
	a. Administrasi	21	17	38
	b. Tenaga Teknis			
	i. Teknisi	4	-	4
	ii. Pemandu	2	6	8
	c. Penunjang			
	i. Petugas Keamanan	25	-	25
	ii. Pramu Kebersihan	27	1	28
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>24</b>	<b>103</b>
<b>Total</b>		<b>168</b>	<b>80</b>	<b>248</b>

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Desember 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan pada pegawai tetap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sudah mencapai 38,62 % yang berstatus pegawai negeri sipil. Jumlah tersebut sudah dapat memenuhi target MDGs sebesar 33% terhadap kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan. Jenjang kepangkatan merupakan hal penting dalam melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Tujuan kepangkatan adalah untuk memenuhi jenjang karir dalam menjalankan roda kepemimpinan lembaga. Rincian jenjang kepangkatan pegawai dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Kepangkatan**

NO.	SATUAN KERJA / BIDANG	PANGKAT			
		I	II	III	IV
1	Sekretariat	-	8	23	2
2	Sejarah dan Nilai Budaya	-	1	11	1
3	Bahasa dan Seni	-	-	8	2
4	Pengembangan Destinasi	-	-	8	3
5	Pemasaran	-	-	9	2
6	Pengembangan Usaha Pariwisata dan Kelembagaan	-	-	8	3
7	UPTD Museum Tsunami Aceh	-	-	8	2
8	UPTD Museum Aceh	1	6	15	2
9	UPTD Taman Seni dan Budaya	-	3	9	1
10	Jabatan Fungsional Tertentu	-	-	7	2
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>18</b>	<b>106</b>	<b>20</b>

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Desember 2023

Dilihat dari kepangkatan pegawai di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, maka golongan III lebih mendominasi jenjang kepangkatan lainnya. Jenjang kepangkatan golongan IV berjumlah 20 orang, golongan III berjumlah 106 orang, golongan II berjumlah 18 orang, dan golongan I berjumlah 1 orang.

Jenjang pendidikan pegawai merupakan indikator yang perlu mendapat perhatian dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Adapun gambaran tentang jenjang pendidikan pegawai dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3.**  
**Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	L	P	JUMLAH	Persentase (%)
1	SD	-	-	-	-
2	SLTP	1	-	1	1%
3	SLTA	30	5	35	24%
4	D-I	-	-	-	-
5	D-II	-	-	-	-
6	D-III	5	5	10	7%
7	D-IV	3	-	3	2%
8	S1	35	36	71	49%
9	S2	17	8	25	17%
10	S3	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>54</b>	<b>145</b>	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Desember 2023

Jenjang pendidikan PNS dan tenaga kontrak berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan didominasi jenjang pendidikan S1 sebanyak 49%. Berikutnya adalah jenjang pendidikan SLTA 24%, S2 17% dan D-1V sebanyak 2% dan D3 sebanyak 7%. Pendidikan seseorang dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh merupakan hal yang sangat penting dimiliki.

Secara umum, dari gambaran tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sudah mencukupi ditambah lagi dengan pengalaman dan pelatihan-pelatihan akan semakin memperkuat posisi dari masing-masing pegawai. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh juga tidak menutup kemungkinan untuk mengambil tenaga ahli dari perguruan tinggi dan juga menjalin kerjasama lintas sektoral dalam memperkuat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi instansi.

## E. SARANA DAN PRASARANA

Untuk menunjang kinerja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, sarana dan prasarana pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang dimiliki dapat dilihat pada data rekapitulasi aset pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tabel 1.4 berikut ini.

**Tabel 1.4**  
Rekapitulasi Aset pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

AKUN	KELOMPOK	JENIS	URAIAN	JUMLAH UNIT	NILAI (Rp.)	KET
1	2	3	4	5	6	7
<b>1</b>	<b>3</b>		<b>Aset Tetap</b>	<b>23,351</b>	<b>462.068.376.789,48</b>	
1	3	1	Tanah	17	107.495.107.921,00	
1	3	2	Peralatan Dan Mesin	4,008	49.883.314.266,62	
1	3	3	Gedung Dan Bangunan	135	288.165.886.377,55	
1	3	4	Jalan, Jaringan Dan Irigasi	49	1.745.203.565,02	
1	3	5	Aset Tetap Lainnya	19,133	13.998.594.853,00	
1	3	6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	9	780.269.806,29	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Desember 2023

## F. KEUANGAN

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya pada Tahun Anggaran 2023 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh memperoleh alokasi anggaran dari APBA sebagaimana tertera pada tabel 1.5 berikut:

**Tabel 1.5**  
Anggaran dan Proporsi Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2023

BELANJA DAERAH		APBA SEBELUM PERUBAHAN (Rp)	APBA PERUBAHAN (Rp)	% DARI TOTAL ANGGARAN
<b>BELANJA OPERASI</b>		<b>117.181.948.270</b>	<b>123.400.149.234</b>	<b>+5,31</b>
5.1.01	Belanja Pegawai	22.611.360.709	19.747.928.365	-12,66
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	94.570.587.561	103.652.220.869	+9,60
<b>BELANJA MODAL</b>		<b>16.529.093.214</b>	<b>7.338.077.198</b>	<b>-55,61</b>
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.404.447.214	2.341.614.000	-2,61
5.2.03	Belanja modal Gedung dan Bangunan	13.944.746.000	4.816.743.098	-65,46
5.2.05	Belanja Modal asset Tetap Lainnya	179.900.000	179.720.100	-0,10
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>133.711.041.484</b>	<b>130.738.226.432</b>	<b>-2,22</b>

Sumber : DPA – SKPA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023

## G. PERMASALAHAN UTAMA

Adapun identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, diantaranya:

1. Semakin mudarnya ciri kehidupan budaya masyarakat aceh karena kuatnya pengaruh budaya luar sehingga berdampak pada semakin rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal, termasuk di dalamnya:
  - a. berkurangnya penutur bahasa ibu atau ragam bahasa asli daerah di Aceh;
  - b. terbatasnya keterjangkauan pemerintah atas penguatan kesenian maupun wujud warisan budaya lainnya yang memiliki nilai kesejarahan dan kebudayaan yang tinggi;
  - c. kehidupan sosial kemasyarakatan serta silaturahmi yang tidak lagi arif berpegang pada keistimewaan nilai adat dan norma kebudayaan Aceh; serta;
  - d. semakin langkanya tauladan kepemimpinan maupun kelola kelembagaan yang selaras dengan keistimewaan Aceh sebagai sebuah peradaban yang islami, damai serta mensejahterakan umat.
  - e. Kesadaran masyarakat untuk menjaga, memelihara dan melestarikan budaya masih rendah sehingga wujud cagar budaya yang berupa benda dan kawasan bisa hilang tergerus waktu berganti dengan benda masa kini yang meninggalkan jejak sejarah peradaban masa lalu Aceh;
2. Terbatasnya sumber daya manusia kreatif dalam mengisi kebutuhan yang semakin meningkat untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh, baik untuk kualifikasi peneliti dan pendidik bidang kebudayaan dalam upaya perlindungannya, serta penyaji, pencipta dan pengelola dalam upaya pelestarian dan kreatifitas pengembangan industri kepariwisataan berbasis budaya; yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni serta teknologi termutakhir.
3. Isu pandemic covid saat ini telah berlalu, namun lemahnya daya saing pariwisata karena keterbatasan sarana dan prasarana memadai untuk mendukung pengembangan pariwisata melalui 3A (aksesibilitas, amenitas dan atraksi) sebagai aspek penting dalam perencanaan pariwisata menyebabkan peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh belum optimal.

Selain permasalahan utama secara umum pada bidang kebudayaan dan kepariwisataan, pelayanan perangkat daerah yang teridentifikasi dalam evaluasi

pelaksanaan tupoksi, yaitu:

1. Proses pembelajaran sejarah dan kehidupan kebudayaan Aceh tidak terkawal secara tepat dan merata, baik melalui lembaga/institusi pendidikan formal atau nonformal lintas jenjang usia di Aceh, maupun melalui pemanfaatan program dan kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau swadaya masyarakat, atas wawasan pengetahuan, keilmuan dan keterampilan yang berorientasi pada keistimewaan sejarah serta kekayaan dan keragaman budaya di Aceh. Pesatnya arus informasi global dalam berbagai wujud, isi dan medianya adalah faktor lainnya yang juga memberi pengaruh terhadap persepsi dan ketahanan budaya masyarakat di Aceh, baik dalam kesehariannya berbahasa, gaya hidup, berkesenian, hingga dalam saat memilih profesi/pekerjaan sebagai sumber mata pencahariannya;
2. Masih kurangnya minat masyarakat serta dorongan pemerintah dalam mempersiapkan sumber daya manusia kreatif bidang kebudayaan dan pariwisata dan belum optimalnya sistematis perencanaan yang bersifat strategis dan berkesinambungan. Hal ini juga dipengaruhi oleh lemahnya daya pengetahuan masyarakat umumnya oleh keterbatasan keterjangkauan informasi serta pengetahuan atas perkembangan keilmuan, keahlian dan keterampilan bidang budaya dan pariwisata, termasuk yang terfasilitasi dalam pembelajaran kependidikan formal maupun informal. Disisi lain, keterbatasan peluang dan intensitas keikutsertaan para pelaku budaya maupun pelaku industri pariwisata yang terkait dengan pengembangan keahlian dan karier dalam bidang kebudayaan dan pariwisata, baik dalam lingkup global, nasional dan bahkan internasional adalah faktor lainnya yang menghambat berkembangnya sumber daya manusia kreatif untuk mampu mengisi kebutuhan yang semakin meningkat, baik untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh maupun tuntutan kreatifitas tata kelola pariwisata yang menuntut kreatifitas serta daya inovasi yang tinggi;
3. Dalam hal fasilitas, baik sarana maupun prasarana penunjang industri pariwisata berbasis budaya selain permasalahan dana, faktor yang mempengaruhi lainnya adalah masih lemahnya daya keberlanjutan (*sustainable*) atas perencanaan yang disiapkan, termasuk pemeliharannya serta pengembangannya. Fasilitas industri pariwisata, baik yang berbasis alam (*nature*), budaya (*culture*) dan buatan manusia (*Man Made*), tidak hanya diharapkan komprehensif untuk mengantisipasi

kebutuhan konsep dan implementasi kepariwisataan yang terus berkembang, baik dari segi fungsi dan intensitas pemanfaatannya;

4. Belum optimalnya kerjasama dan sinergitas kerja tata kelola budaya dan kepariwisataan, baik antar satuan kerja perangkat daerah lintas bidang maupun kedinasan serta dengan para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata secara luas baik dalam skala kerja daerah tingkat I maupun tingkat II maupun dengan masyarakat wisata dan pemerintahan provinsi lainnya di Indonesia. Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat wisata dan pemerintah negara-negara internasional. Optimalisasi kerjasama kelola budaya dan wisata ini kiranya akan berdampak signifikan dalam capaian perluasan pasar pariwisata, termasuk potensi penggalangan investasi kepariwisataan yang menguntungkan sekaligus berkelanjutan.

Permasalahan-permasalahan pada prioritas dan sasaran pembangunan Perangkat Daerah berdasarkan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2023-2026 dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini :

**Tabel 1.6**  
**Permasalahan-permasalahan pada prioritas dan sasaran pembangunan**  
**Perangkat Daerah**

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
1	Semakin mudarnya ciri kehidupan budaya masyarakat Aceh dan rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>i. Berkurangnya penutur bahasa ibu atau ragam bahasa asli daerah di Aceh;</li> <li>ii. Terbatasnya keterjangkauan pemerintah atas penguatan kesenian maupun wujud warisan budaya lainnya yang memiliki nilai kesejarahan dan kebudayaan;</li> <li>iii. Kehidupan sosial kemasyarakatan serta silaturahmi yang tidak lagi arif berpegang pada keistimewaan nilai adat dan norma kebudayaan Aceh; serta</li> <li>iv. Semakin langkanya tauladan kepemimpinan maupun kelola kelembagaan yang selaras dengan keistimewaan Aceh sebagai sebuah peradaban yang Islami, damai serta mensejahterakan umat.</li> </ol>	Dari sisi masyarakat, ketahanan terhadap bahasa sebagai identitas diri tergerus arus globalisasi/modernisasi. Dari sisi pemerintah, pemerintah belum menemukan formula yang tepat untuk menahan arus globalisasi/modernisasi.

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
2	Terbatasnya sumber daya manusia kreatif dalam mengisi kebutuhan yang semakin meningkat untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh,	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Sedikitnya hasil-hasil penelitian terkait penggalian potensi sumber daya budaya serta pengembangan industri kepariwisataan di Aceh;</li> <li>ii. Ketersediaan perangkat pembelajaran bidang kebudayaan dan pariwisata untuk segala jenjang pendidikan formal di Aceh masih belum memadai, mulai dari tenaga pendidik, kurikulum hingga sumber dan media pembelajarannya.</li> <li>iii. Belum terlindunginya aset-aset kebudayaan yang potensial untuk dijadikan sumber pengembangan industri pariwisata.</li> <li>iv. Kurangnya sumber daya penyaji, pencipta dan pengelola terlatih untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan upaya pelestarian dan kreatifitas pengembangan industri kepariwisataan.</li> </ul>	Terbatasnya dukungan atas kegiatan-kegiatan eksplorasi kebudayaan serta peningkatan keahlian dan keterampilan sumber daya manusia yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni serta teknologi termutakhir di dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.
3	Kurangnya fasilitas, baik sarana maupun prasarana penunjang industri pariwisata berbasis budaya, secara kualitas maupun kuantitas, termasuk pemanfaatan sumber daya budaya yang telah ada dan terlacak untuk kemudian dapat terus dikembangkan sebagai potensi pengembangan kepariwisataan yang lebih unggul dalam persaingan industri pariwisata dunia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Rendahnya nilai jual sebagian aset kepariwisataan di Aceh.</li> <li>ii. Lemahnya efektivitas daya promosi atas nilai dari ragam potensi destinasi wisata di Aceh yang mampu meningkatkan kunjungan wisnus dan wisman.</li> <li>iii. Jumlah pilihan destinasi (<i>Marine Tourism, Eco Tourism, Adventure Tourism, Heritage and Pilgirm Tourism, Culinary and Shopping Tourism, City and Village Tourism, Mice and Event Tourism, Sport Tourism, and Integrated Area Tourism</i>) yang belum berimbang dengan target optimalisasi kunjungan wisnus dan wisman.</li> <li>iv. Lemahnya daya kompetisi pemanfaatan teknologi informasi yang terus tumbuh dan berkembang menjangkau segala aspek yang dibutuhkan bagi promosi kepariwisataan</li> <li>v. Kurangnya sarana akomodasi dan transportasi yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan masa tinggal wisatawan di Aceh.</li> </ul>	Perencanaan dan perancangan sarana/ prasarana belum berkelanjutan( <i>sustainable</i> ) serta penganggaran yang belum optimal.

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
4	Kurangnya kerjasama dan sinergisitas kerja tata kelola budaya dan kepariwisataan, baik antar satuan kerja perangkat daerah lintas bidang maupun kedinasan serta dengan para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata secara luas.	i. Data-data tidak terintegrasi dengan pengelolaan yang akurat, baik dan benar. ii. Pembangunan infrastruktur pariwisata tidak utuh dan menyeluruh. iii. Pengembangan program-program kepariwisataan yang tidak mengikuti pesatnya perkembangan pariwisata dunia. iv. Minimnya investasi di bidang kebudayaan dan kepariwisataan	Rendahnya kompetensi sumber daya manusia pengelola kepariwisataan.
5	Kemudahan investasi bagi calon investor di bidang pariwisata masih berbelit-belit	Sistem birokrasi yang belum efektif dan efisien dalam melayani perizinan investasi	Rendahnya kompetensi SDM regulasi yang tumpang tindih
6	Isu pandemic covid saat ini telah berlalu, namun daya saing pariwisata Aceh masih rendah	Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan	Terbatasnya daya tarik destinasi pariwisata unggulan dan belum didukung aksesibilitas dan amenitas yang memadai
7	Kemiskinan dan pengangguran yang masih relatif tinggi	Masih rendahnya kualitas, kreatifitas dan produktifitas SDM	Belum adanya sinkronisasi yang harmonis program dan kegiatan dalam Upaya pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran

Sumber : Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023-2026

Berpedoman pada identifikasi pemetaan permasalahan pelayanan perangkat daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka prioritas dan sasaran pembangunan Aceh di bidang kebudayaan dan pariwisata sebagai berikut:

1. Pengelolaan kekayaan dan keragaman budaya
2. Peningkatan sistem informasi terintegrasi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi, industri budaya, dan kepariwisataan.
3. Pembangunan destinasi pariwisata halal yang berkelanjutan berbasis keislaman, budaya, sejarah, alam dan mitigasi bencana;
4. Pembangunan industri pariwisata halal dan berstandar internasional yang mampu mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah;
5. Pembangunan citra destinasi pariwisata halal yang ramah wisatawan untuk

pasar wisatawan yang lebih luas.

6. Membangun SDM pariwisata Aceh yang berkompetensi internasional didukung kelembagaan yang andal.

## H. ISU STRATEGIS

Berdasarkan analisis tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, maka peran sebagai regulator merupakan tantangan utama yang perlu disikapi untuk pengembangan Pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan Aceh. Adapun isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, diantaranya:

1. **Belum optimalnya pelayanan publik sesuai dengan prinsip-prinsip good governance dan clean government**

Untuk peningkatan pelayanan publik yang belum optimal, diperlukan peningkatan sumber daya manusia serta menempatkan SDM sesuai dengan jenjang pendidikannya atau sesuai dengan keahliannya dan didukung dengan peningkatan pelayanan melalui sistem elektronik terpadu.

2. **Belum optimalnya pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal**

Pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal belum dikelola dengan profesional. Perlu penanganan lebih dengan menempatkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Harapannya mampu mendongkrak sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal yang selama ini belum tergal dengan mendalam.

3. **Implementasi konsep wisata halal di Aceh**

Konsep wisata halal perlu diperkuat dengan melakukan studi mendalam dan terukur agar menemukan konsep yang tepat bagi perkembangan wisata Aceh yang berada dalam koridor syariat Islam. Untuk mengaplikasikan wisata halal tidak mudah namun konsep ini dianggap sesuai dan mulai diterima ditengah-tengah persaingan wisata global yang cukup ketat. Kekhasan dan keunikan wisata kita yang memiliki kekayaan seni, adat dan budaya Aceh yang bernafaskan Islam diharapkan mampu menciptakan konsep wisata halal tersendiri, dengan demikian Aceh mampu memberikan sajian yang lain bagi industri wisata dunia.

**4. Perbedaan persepsi/cara pandang terhadap wisata antara pemerintah dan masyarakat**

Menyatukan persepsi antara prinsip-prinsip syariat Islam di Aceh dan wisata masih menemukan kendala-kendala di lapangan yang tak jarang mengakibatkan terjadinya perselisihan. Persepsi dan komitmen bersama untuk memajukan pariwisata Aceh melalui prinsip yang berpihak terhadap syariat Islam, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting diwujudkan. Harapannya pengembangan wisata Aceh akan memiliki arah dan sasaran sesuai harapan bersama yang berdampak positif.

**5. Pemenuhan standar pelayanan dan pengelolaan industri pariwisata**

Standar pelayanan dan pengelolaan industri pariwisata perlu dibenahi sesuai dengan harapan dan kebutuhan wisatawan menuju pengelolaan pariwisata secara profesional dan berstandar Internasional. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan dalam rangka menghadapi persaingan global di industri pariwisata.

**6. Peningkatan Kualitas pelayanan aksesibilitas dan amenities pariwisata**

Kualitas pelayanan aksesibilitas dan amenities pariwisata merupakan salah satu pilar dalam keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Kualitas pelayanan yang telah terstandarisasi bahkan sampai tingkat internasional perlu dicapai untuk memberikan performa terbaik dalam kepariwisataan Aceh.

**7. Isu-isu negatif tentang keamanan dan pelaksanaan syariat Islam di Aceh**

Isu-isu negatif yang berkembang diluar Aceh tentang keamanan, pelaksanaan syariat Islam di Aceh telah berdampak pada kesalahpahaman atau “*missunderstanding*” tentang pelaksanaan syariat Islam yang sebenarnya. Kesalahpahaman ini juga telah berdampak pada minat para investor untuk melakukan kegiatan investasi di Aceh. Upaya-upaya strategis dalam rangka meyakinkan para investor untuk melakukan kegiatan investasi di Aceh perlu didorong dengan melibatkan semua pihak, sekaligus memberikan berbagai kemudahan dan insentif kepada investor untuk bersedia melakukan kegiatan investasi di Aceh dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

## I. SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan penjelasan secara singkat profil/gambaran umum mengenai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, dengan menekankan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama dan isu strategis (*strategic issued*) yang sedang dihadapi.

### BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dalam bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023.

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### a. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja dengan :

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh;
- 4) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
- 5) Analisis efisiensi penggunaan sumber daya;
- 6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

#### b. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

### BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

### LAMPIRAN

## A. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2023-2026 adalah salah satu dokumen rencana resmi daerah sebagai acuan dalam melaksanakan tugas pokok dinas selama 4 tahun. Rencana strategis disusun berdasarkan visi, misi, tujuan, strategi kebijakan dan capaian program Rencana Pembangunan Aceh (RPA). Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan dan tantangan dalam rangka membangun dan mensejahterakan masyarakat Aceh melalui pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata.

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023-2026 disusun sebagai komitmen perencanaan jangka menengah dalam menjalankan kebijakan Strategis pemerintah Aceh yang merupakan implementasi RPA Tahun 2013-2026, serta menjadi landasan dan acuan pelaksanaan kegiatan seluruh unit kerja di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.

Isi dalam Dokumen Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menjabarkan tentang kebijakan yang dilakukan secara komprehensif dengan memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis yang ingin dicapai selama periode 4 (empat) tahun kedepan, yang disesuaikan dengan dinamika tuntutan perubahan dalam masyarakat, serta sinkronisasi perencanaan pembangunan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam mendukung kebijakan pemerintah Aceh khususnya dan kebijakan pembangunan nasional pada umumnya selama periode lima tahun ke depan

## B. TUJUAN, SASARAN DAN KEBIJAKAN

Sebagai penjabaran dari visi dan misi Pemerintah Aceh tahun 2023 – 2026 serta rumusan isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di atas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menetapkan tujuan sasaran target kinerja yang ingin dicapai dalam periode waktu 2023 – 2026 yaitu:

**a. Tujuan**

1. Mewujudkan reformasi birokrasi yang berkualitas dan fungsional;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, kemandirian fiskal daerah dan ketahanan pangan untuk mengurangi dampak sosial ekonomi pasca pandemi covid-19.

**b. Sasaran**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menetapkan sasaran strategis sebagai turunan dari setiap tujuan strategis yang hendak dicapai dalam jangka waktu 2023-2026, yaitu :

1. Meningkatnya tata kelola kelembagaan layanan administrasi pemerintahan serta layanan publik berbasis elektronik;
2. Meningkatkan Sub Kontribusi PDRB Pariwisata.

Mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023–2026, secara konsisten diarahkan pada upaya–upaya mendukung lingkup tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan Aceh dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata. Berkenaan dengan hal tersebut, sinkronisasinya dapat terlihat pada matrik hubungan dimaksud sebagaimana tabel 2.1 dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Matrik Hubungan Antara Tujuan, Sasaran dan Indikator Tujuan/Sasaran**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN 2023 s/d 2026			
				Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mewujudkan Reformasi Birokrasi yang Berkualitas dan Fungsional	Meningkatnya tata kelola kelembagaan layanan administrasi pemerintahan serta layanan publik berbasis elektronik	Indeks Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)	95%	95%	95%	95%
2	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat, Kemandirian Fiskal Daerah dan Ketahanan Pangan dalam Upaya Mengurangi Dampak Pasca Pandemi Covid-19.	Meningkatkan Sub Kontribusi PDRB Pariwisata.	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	1,29%	1,8%	1,9%	2%

Sumber : Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023-2026

**C. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

Adapun strategi dan arah kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berdasarkan tujuan dan sasaran diatas dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Matriks Hubungan Antara Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan**

<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>	<b>STRATEGI</b>	<b>KEBIJAKAN</b>
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat, Kemandirian Fiskal Daerah dan Ketahanan Pangan dalam Upaya Mengurangi Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19.	Meningkatkan Sub Kontribusi PDRB Pariwisata.	<b>KEBUDAYAAN</b>	<b>KEBUDAYAAN</b>
		1 Memperkuat kemitraan strategi dengan stakeholder kebudayaan	1 Memperkuat kemitraan strategi dengan stakeholder kebudayaan dengan melibatkan ABCG
		2 Mengembangkan wisata kreatif berbasis 9 etnik/suku	2 Pembinaan kelompok penulis/peneliti dan penutur Bahasa dan kesusastraan 9 etnik/suku untuk menambah daya tarik wisata seni dan budaya tradisional Aceh
		3 Mengembangkan wisata kreatif dan edukatif	3 Peningkatan kreatifitas dan inovasi karya seni dan budaya yang berbasis kearifan lokal
		4 Pelestarian dan pemanfaatan bangunan cagar budaya	4 Pembangunan dan peningkatan fasilitas museum, situs dan cagar budaya dalam penciptaan fungsi-fungsi baru pelayanan kebudayaan sebagai upaya peningkatan kunjungan wisatawan
5 Mengembangkan industri peralatan tradisional khas Aceh berkualitas	5 Pembinaan industri peralatan tradisional khas Aceh dalam upaya penciptaan lapangan kerja dan peluang berusaha		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN
		<b>PARIWISATA</b>	<b>PARIWISATA</b>
		1 Pengembangan Destinasi Pariwisata yang sinergi berdasarkan perwilayahan antara KSPA dengan KSPN yang berada di Aceh	1 Penguatan sinergisitas pengembangan Destinasi Pariwisata Aceh dengan perwilayahan Pariwisata Nasional dan Pusat Pertumbuhan Ekonomi
		2 Mengembangkan produk dan pelayanan Pariwisata Halal berkualitas	2 Pembinaan dan Pengembangan produk dan pelayanan Pariwisata Halal berkualitas pada Daya Tarik Wisata unggulan dengan prinsip pengelolaan Pariwisata berstandar Internasional, dan penerapan standar mitigasi bencana dan bahaya kesehatan
		3 Mengembangkan Teknologi layanan pariwisata berbasis industri 4.0 dan Peningkatan SDM Pariwisata yang kompeten	3 Penyediaan Sistem Informasi dan Promosi Wisata Berbasis Industri 4.0 dan fasilitas sertifikasi kompetensi SDM Pariwisata bertaraf nasional dan internasional
		4 Menguatkan branding <i>“The Light of Aceh”</i> atau <i>“Cahaya Aceh”</i>	4 Peningkatan Promosi Pariwisata Aceh dengan pelaksanaan Event dan partisipasi pada Event Nasional dan Internasional untuk penguatan Branding <i>“The Light of Aceh”</i> dan Kunjungan Wisata
		5 Pemulihan usaha ekonomi kreatif pariwisata pasca pandemi covid 19	5 Pembinaan dan fasilitasi pengembangan usaha ekonomi kreatif pariwisata

Sumber : Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023-2026

#### **D. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)**

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2023-2026 yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023 dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk mencapainya dalam tahun 2023. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan PP Nomor 6 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, Rencana Kinerja Tahunan ini disebut Rencana Kerja SKPD disingkat Renja SKPD. Dokumen rencana kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023 memuat informasi tentang:

- a) Sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan;
- b) Indikator kinerja sasaran dan rencana capaiannya;
- c) Program, kegiatan, serta kelompok indikator kinerja dan rencana capaiannya.

Adapun rencana kerja tahunan berdasarkan Renja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023 dapat dilihat pada Lampiran I Laporan Kinerja (LKj) ini.

#### **E. PERJANJIAN KINERJA**

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai dan disepakati antara pihak yang menerima amanah/pengemban tugas dan penanggung jawab kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tugas dan tanggung jawab kinerja. Tujuan Perjanjian Kinerja:

1. Peningkatan kualitas pelayanan publik;
2. Peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumberdaya;
3. Percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel;
4. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
5. Mendorong komitmen penerima amanah untuk melaksanakan amanah yang diterimanya dan terus meningkatkan kinerjanya;
6. Menciptakan alat pengendalian manajemen yang praktis bagi pemberi amanah

7. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
8. Untuk dapat menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan (*reward*) atau sanksi (*Punishment*).

Adapun Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini:

**Tabel 2.3**  
**Perjanjian Kinerja Tahun 2023**

SASARAN / STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET
Meningkatnya Sub Kontribusi Pariwisata	1	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB (%)	1,29%
	2	Peningkatan Kunjungan Wisatawan (%)	2%
	3	Lama Kunjungan Wisatawan (Hari)	3 Hari
Program			Anggaran (Rp.)
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			26,530,073,599
Program Pengembangan Kebudayaan			37,844,271,154
Program Pengembangan Kesenian Tradisional			7,257,708,536
Program Pembinaan Sejarah			950,000,000
Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya			5,120,176,782
Program Pengelolaan Permuseuman			11,734,130,337
Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata			15,383,163,304
Program Pemasaran Pariwisata			21,482,690,324
Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual			557,745,980
Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif			3,878,266,416

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023

## F. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2023

Pada Tahun Anggaran 2023 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh melaksanakan kegiatan dengan alokasi anggaran sebagai tersebut pada tabel 2.4 berikut ini:

**Tabel 2.4**  
**Alokasi Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023**

URAIAN	PAGU
Pagu Sesuai KUA PPAS	Rp133.711.041.484
Pagu Sesuai Dokumen Pelaksanaan Anggaran	Rp133.711.041.484
Pagu Setelah Anggaran Perubahan ke - I	Rp131.963.695.536
Pagu Setelah Anggaran Perubahan ke - II	Rp130.738.226.432

Sumber : DPA-SKPA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023

Adapun jumlah anggaran yang dialokasikan untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada awalnya adalah sebesar Rp133.711.041.484 dan mengalami perubahan anggaran sebanyak 2 kali pada tahun 2023 sehingga berubah menjadi Rp130.738.226.432 atau berkurang sebesar 2.22% dari total anggaran awal dengan rincian perbelanjaan untuk belanja operasi sebesar Rp123.400.149.234 dan belanja modal sebesar Rp7.338.077.198.

**a. Alokasi Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh**

Alokasi anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023 berdasarkan belanja operasional dan belanja modal anggaran dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini:

**Tabel 2.5**  
**Alokasi Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023**

Uraian	Target	Persentase Alokasi Anggaran (%)
Belanja Operasi	123.400.149.234,-	94,39
Belanja Modal	7.338.077.198,-	5,61
Jumlah	130.738.226.432,-	100

Sumber : DPA-SKPA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, terlihat bahwa alokasi anggaran untuk belanja operasional sebesar Rp123.400.149.234,00- atau sebesar 94,39% dari total anggaran, sedangkan sisanya sebesar Rp7.338.077.198,00 atau sebesar (5,61%) dialokasikan untuk belanja modal.

**b. Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis**

Anggaran belanja langsung Tahun 2023 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut pada tabel 2.7 berikut ini:

**Tabel 2.6**  
**Alokasi Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023**

No	Sasaran	Program	Anggaran	Persentase (%)
1	Meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintahan	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	26.530.073.599	20,29
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menghargai nilai budaya	Program Pengembangan Kebudayaan	37,844,271,154	28,95
3	Meningkatnya SDM kesenian yang berkualitas di Aceh	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	7,257,708,536	5.55
4	Berkembangnya kesadaran dan wawasan sejarah Aceh	Program Pembinaan Sejarah	950.000.000	0.73
5	Terpelihara dan terjaganya situs cagar budaya	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	5,120,176,782	3.92
6	Meningkatnya sarana dan prasarana kebudayaan dan sejarah pada museum	Program Pengelolaan Permuseuman	11,734,130,337	8.98
7	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Aceh	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	15,383,163,304	11.77
8	Terlaksananya promosi pariwisata	Program Pemasaran Pariwisata	21,482,690,324	16.43

No	Sasaran	Program	Anggaran	Persentase (%)
9	Tersosialisasinya perlindungan HKI produk usaha kreatif masyarakat	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	557,745,980	0.43
10	Terciptanya SDM pariwisata yang berkualitas dan berdaya saing	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3,878,266,416	2.97

Sumber : DPA-SKPA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023

## A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Skala Nilai Peringkat Kinerja**

Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
$91 \leq 100$	Sangat Baik	Hijau Tua
$76 \leq 90$	Tinggi	Hijau Muda
$66 \leq 75$	Sedang	Kuning Tua
$51 \leq 65$	Rendah	Kuning Muda
$\leq 50$	Sangat Rendah	Merah

Sumber: Permendagri Nomor 54 Tahun 2010

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut:

### 1. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yaitu terwujudnya pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang proporsional dan professional. Pengembangan sektor kebudayaan merupakan upaya dalam rangka melestarikan berbagai warisan budaya benda dan tak benda. Pengembangan kebudayaan diharapkan dapat bersinergi dalam meningkatkan angka kunjungan wisatawan yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap perekonomian Aceh dari sektor pariwisata.

**2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023**

Capaian Indikator Kinerja sebagai tolok ukur pencapaian target kinerja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Capaian Kinerja Tahun 2023**  
**(Perjanjian Kinerja Kepala Dinas)**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA/ KODE
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Sub Kontribusi Pariwisata	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB	1,29%	1,77%	137,21%	Hijau Tua
		Peningkatan Kunjungan Wisatawan	2%	-12,69%	-12,69%	Merah
		Lama Kunjungan Wisatawan	3 Hari	1,44 Hari	48%	Merah

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB (%) telah melebihi target realisasi yang diharapkan yaitu sebesar 1,77%, sedangkan realisasi capaian indikator Peningkatan Kunjungan Wisatawan (-12,69%) dan indikator Lama Kunjungan Wisatawan (1,44 hari) belum mencapai target realisasi yang diharapkan. Penurunan nilai capaian indikator peningkatan kunjungan wisatawan disebabkan karena data kunjungan wisatawan ke Aceh yang dikeluarkan BPS hanya mencatat kunjungan wisatawan dari Bulan Januari s.d November 2023, sedangkan data Bulan Desember belum di rilis oleh BPS. Adapun belum tercapainya target Lama kunjungan wisatawan lebih disebabkan karena daya saing destinasi pariwisata Aceh di kancah dunia masih rendah, yang salah satu penyebabnya adalah terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang memadai, amenities yang terbatas dan aksesibilitas ke lokasi wisata yang masih sulit dicapai.

**3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir**

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja kebudayaan dan pariwisata yang telah dicapai pada tahun 2023, dengan membandingkan antara realisasi kinerja serta

capaian kinerja tahun ini dengan capaian kinerja 2 (dua) tahun sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Perbandingan Kinerja Disbudpar Aceh dari Tahun 2021 s.d Tahun 2023**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2021	2022	2023
Meningkatnya Sub Kontribusi Pariwisata	1. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB	1,29%	1,69%	1,77%
	2. Peningkatan Kunjungan Wisatawan	-7,25%	20.12%	-12,69%
	3. Lama Kunjungan Wisatawan	2 Hari	1,58 Hari	1,44 Hari

Sumber : Realisasi Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2021-2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berdasarkan indikator Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB telah meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dihitung berdasarkan besarnya kontribusi dari lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dimana sektor ini menyumbang PDRB Aceh sebesar 4,01 Trilyun dari total PDRB Aceh Rp. 227,11 Trilyun pada tahun 2023 berdasarkan harga berlaku atau 1,77%. Angka ini meningkat dari tahun 2022 yang hanya mencapai sebesar Rp. 357,45 Milyar atau 1,69% dari total PDRB Aceh.

Adapun penurunan nilai capaian indikator peningkatan kunjungan wisatawan (-12,69%) dibandingkan tahun 2021 dan 2022 disebabkan karena data kunjungan wisatawan ke Aceh yang dikeluarkan BPS hanya mencatat kunjungan wisatawan dari Bulan Januari s.d November 2023 sementara data Bulan Desember belum di rilis oleh BPS. Adapun belum tercapainya target indikator lama kunjungan wisatawan tahun 2021 dan 2022 dibandingkan dengan tahun 2023 lebih disebabkan karena masih rendahnya daya saing destinasi pariwisata Aceh di kancah dunia, yang salah satu penyebabnya adalah terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan di lokasi wisata, amenitas yang terbatas dan aksesibilitas ke lokasi wisata yang masih sulit diakses.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja kebudayaan dan pariwisata yang telah dicapai pada tahun 2023, dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target**  
**Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh**

No	Indikator kinerja	Capaian 2022	Realisasi 2023			Target akhir Renstra 2023-2026	% Capaian Renstra 2023-2026
			Target 2023	realisasi 2023	Tingkat Capaian		
1	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB	1,69%	1,29%	1,77%	137,21%	2%	88,5%
2	Peningkatan Kunjungan Wisatawan	20.12%	2%	-12,69%	-12,69%	9%	-12,69%
3	Lama Kunjungan Wisatawan	1,58 Hari	3 Hari	1,44 Hari	48%	5 Hari	28,8%

Sumber : Realisasi Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023-2026

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada tahun pertama Renstra terutama pada indikator kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,77%. Adapun untuk indikator peningkatan kunjungan wisatawan walaupun berada pada nilai minus karena BPS baru merilis data hingga bulan November sedangkan Desember belum masuk dalam hitungan melalui system *Mobile Positioning Data* (MPD), namun diyakini akan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya berdasarkan tren kunjungan wisatawan ke Aceh yang biasanya meningkat di akhir tahun karena bertepatan dengan libur panjang atau kondisi musim puncak (*peak seasion*) kunjungan wisatawan.

Rendahnya capaian indikator lama kunjungan wisatawan pada tahun pertama Renstra lebih disebabkan karena masih lemahnya daya saing destinasi pariwisata Aceh di kancah dunia. Kondisi ini perlu segera dicarikan solusi bersama baik dalam hal perencanaan pengembangan destinasi wisata yang menarik maupun ketersediaanya anggaran setiap tahunnya untuk merealisasikan program dan kegiatan dalam mendukung tercapainya target lama tinggal wisatawan selama 5 hari pada akhir Renstra

tahun 2026.

**5. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target capaian nasional**

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja kebudayaan dan pariwisata yang telah dicapai pada tahun 2023, dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target capaian nasional, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Capaian Nasional**

No	Indikator kinerja	Realisasi Kinerja 2023		
		Target Nasional 2023	Realisasi Renstra 2023	Tingkat Capaian
1	Terlestarikannya Cagar budaya	0	25,73	-
2	Rasio Jumlah Pengunjung Museum (Rasio)	0	145,4	-
3	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB	4,1%	0,02%	0,47%
4	Kunjungan Wisatawan	122,8 Juta	6,07 Juta	4,94%
5	Lama Kunjungan Wisatawan	3 Hari	1,44 Hari	48%
6	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata	21,93 Juta	0,137 Juta	0,62%

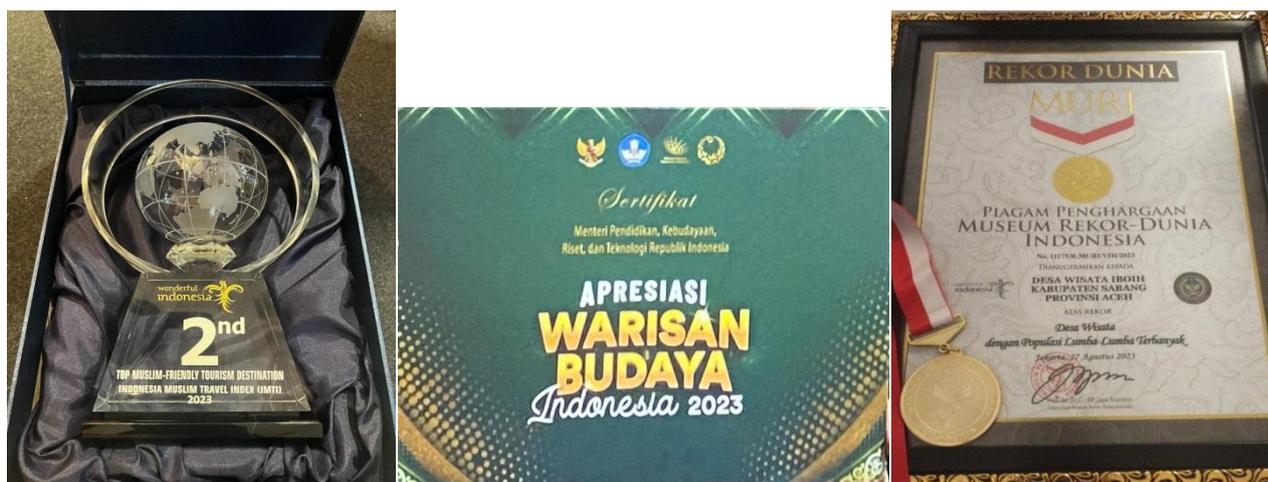
Sumber : Data Target Nasional dan Realisasi Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023

Berdasarkan data tabel 3.5 di atas, terdapat 2 (dua) indikator kinerja daerah bidang kebudayaan yang tidak bisa dilakukan perbandingan dengan target capaian nasional karena tidak tersebut dalam Renstra Kemendikbud 2020-2024. Tingkat capaian realisasi bidang pariwisata untuk indikator Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB mencapai 0,02% dengan tingkat capainya sebesar 0,47% , capaian indikator kunjungan wisatawan sebesar 6,07 juta orang dengan tingkat capaian sebesar 4,94%, capaian indikator lama kunjungan wisatawan mencapai 1,44 hari dengan tingkat capaian sebesar 48% dan capaian penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata mencapai 137 ribu orang dengan tingkat capaian 0,62%. Data di atas menunjukkan bahwa provinsi Aceh menyumbang sebesar 0.02% untuk pencapaian target kontribusi pariwisata nasional, 4,94% dalam pencapaian target kunjungan wisatawan nasional dan 0,62% untuk pencapaian target penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

## 6. Prestasi/Penghargaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Pada tahun 2023 terdapat sejumlah penghargaan yang diterima Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diantaranya:

- a. Peringkat dua Destinasi Pariwisata Ramah Muslim (Top Muslim-Friendly Tourism Destination) - Indonesia Muslim Travel Index (IMTI);
- b. 11 (sebelas) Karya Budaya Aceh berhasil ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTb), telah melakukan sertifikasi terhadap 30 tenaga ahli cagar budaya untuk kabupaten/kota dan 25 tenaga pendaftar cagar budaya;
- c. 3 (tiga) desa wisata di Aceh masuk dalam 75 besar anugerah desa wisata 2023 diantaranya desa wisata Iboih sebagai juara 1 kategori kelembagaan dan CHSE serta peraih rekor MURI dengan populasi lumba-lumba terbanyak, Desa Lubok Sukon Aceh Besar juara harapan kategori kelembagaan dan CHSE serta Desa Wisata Aneuk Laot Sabang juara harapan kategori souvenir.



Gambar 3.1  
Piagam Penghargaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

## 7. Analisis Penyebab Keberhasilan/kegagalan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan serta rencana kebijakan kedepan

### 7.1 Terlestarikannya Cagar Budaya

Jumlah cagar budaya yang terdata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh saat ini mencapai 1026 yang terdiri dari 873 berupa situs bangunan dan 153 berupa barang/dokumen yang sudah dilakukan ganti rugi pada tahun anggaran sebelumnya. Target capaian pelestarian cagar budaya tahun 2023 dalam RPA adalah sebesar 27,48% (282 cagar budaya) dan realisasi capaian akhir tahun 2023 adalah sebesar 25,73% (264 cagar budaya). Hasil ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Aceh hanya mampu mencapai target indikator Terlestarikannya Cagar Budaya sebesar 93,64% dari target realisasi capaian yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena Disbudpar Aceh menyesuaikan kembali prioritas pelestarian cagar budaya bagi situs cagar budaya yang sudah ada juru peliharanya. Kebijakan ini diambil karena pentingnya menjaga dan merevitalisasi kembali situs cagar budaya yang sudah ada juru pelihara dengan keterbatasan anggaran yang tersedia pada tahun anggaran 2023. Akan tetapi, Disbudpar Aceh optimis realisasi capaian target indikator ini pada kondisi akhir RPA tahun 2026 sebesar 28,85% (296 cagar budaya) akan tercapai.



**Gambar 3.2**  
**Pelestarian Cagar Budaya Aceh**

## 7.2 Rasio Jumlah Pengunjung Museum

Rasio jumlah pengunjung museum dihitung berdasarkan data jumlah kunjungan Museum Aceh dan Museum Tsunami tahun 2023 dibandingkan dengan jumlah target kunjungan wisatawan ke Aceh dikalikan 1/1000. Target realisasi Rasio jumlah kunjungan museum adalah 142,9 dibandingkan dengan target kunjungan wisatawan tahun 2023 sebesar 2.550.339 orang atau sebanyak 364.443 orang. Sedangkan realisasinya sebesar 148,5 atau sebanyak 378.838 orang dengan capaian sebesar 103,94%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 6.074.627 wisatawan yang berkunjung ke Aceh tahun 2023 terdapat 148 orang per 1000 wisatawan ke Aceh

berkunjung ke museum.



**Gambar 3.3**  
**Museum di Aceh**

### 7.3 Kunjungan Wisatawan

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Aceh terutama disebabkan karena telah dibukanya kembali jalur penerbangan internasional dari Malaysia ke Aceh dan penambahan jadwal penerbangan domestik. Kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Aceh tahun 2023 berdasarkan perhitungan data BPS dengan menggunakan metode *Mobile Positioning Data* (MPD) dan pintu kedatangan ke Bandara Iskandar Muda mencapai 6.074.627 orang. Capaian ini menggambarkan nilai yang lebih tinggi dari target yang ditetapkan dalam RPA sebanyak 2.550.339 orang atau meningkat sebesar (238,19%). Data Kunjungan wisatawan ke Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

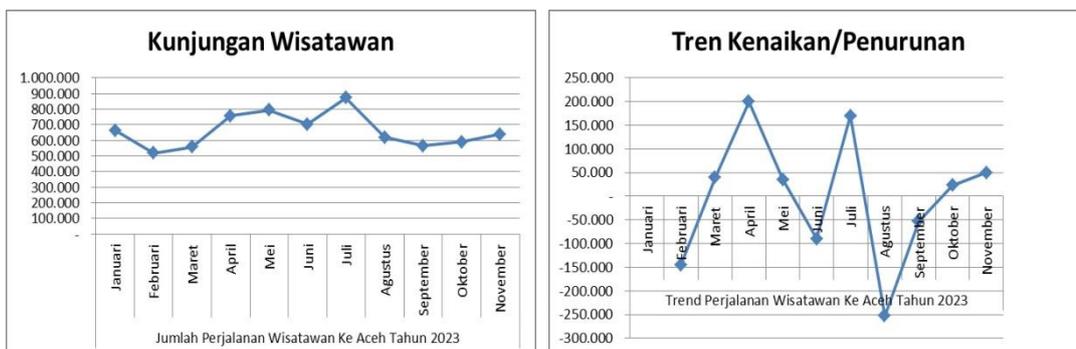
**Tabel 3.6**  
**Data Kunjungan Wisatawan Aceh Tahun 2022 -2023**

Uraian	Jumlah Kunjungan		Selisih 2022 - 2023	Persentase Kenaikan/Penurunan	
	2022	2023			
Wisman	2.627	29.848	27.221	Naik	1.036,20 %
Wisnus	6.954.578	6.044.779	909.799	Turun	13,08%
Total	6.957.205	6.074.627	882.578	Turun	12,69%

Sumber : Data Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan Tahun 2023, Rilis BPS (Januari – November 2023)

Angka kunjungan wisatawan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 terlihat mengalami penurunan, hal ini karena perhitungan jumlah kunjungan wisatawan yang dikeluarkan BPS tahun 2023 melalui metode MPD baru sampai Bulan November

2023, sedangkan perhitungan tahun 2022 sudah sampai Bulan Desember. Diperkirakan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh pada posisi akhir Bulan Desember 2023 akan mengalami peningkatan dari tahun 2022. Prediksi ini berdasarkan tren kunjungan wisatawan ke Aceh yang dihitung dari Bulan Januari – November 2023 yang disajikan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 3.**  
**Grafik Kunjungan Wisatawan dan Tren Kenaikan/Penurunan Tahun 2023**

Berdasarkan gambar di atas, tren kenaikan/penurunan perjalanan wisatawan tahun 2023 berfluktuasi, tetapi pada umumnya mengalami kenaikan. Jika melihat kenaikan kunjungan perjalanan wisatawan pada Bulan September – November 2023, maka pada bulan Desember diperkirakan akan mengalami kenaikan yang signifikan karena Bulan Desember merupakan puncaknya musim libur panjang (*peak season*).



**Gambar 3.5**  
**Ragam Aktivitas Wisatawan di Aceh**

**7.4 Lama Kunjungan Wisatawan**

Realisasi lama kunjungan wisatawan ke Aceh tahun 2023 sebesar 1,44 hari, yang mana masih belum mencapai target sebagaimana dalam RPA sebesar 3 hari disebabkan karena masih lemahnya daya saing destinasi pariwisata Aceh di kancah dunia, yang salah satu penyebabnya adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang memadai, amenities dan aksesibilitas ke lokasi wisata yang masih

sulit di capai. Kondisi ini perlu segera dicarikan solusi bersama baik dalam hal perencanaan pengembangan destinasi wisata yang menarik, ketersediaan anggaran setiap tahunnya untuk merealisasikan program dan kegiatan serta meningkatkan investasi dan promosi pariwisata dalam mendukung tercapainya target kunjungan dan lama tinggal wisatawan pada akhir RPA tahun 2026.



Pesona Bawah Laut Sabang - Aceh



Kuah Beulangong salah satu kuliner khas Aceh yang menarik bagi wisatawan

Pada tahun 2023 di dalam RPA 2023-2026 ditetapkan target kontribusi sektor pariwisata sebesar 1,29%. Berdasarkan perhitungan kontribusi dari penyediaan akomodasi dan makan minum terealisasi kontribusi pariwisata sebesar 1,77%. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dihitung berdasarkan besarnya kontribusi dari lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dimana sumbangan PDRB Aceh pada tahun 2023 sebesar Rp. 4,01 Trilyun dari total PDRB Aceh Rp. 227,11 Trilyun berdasarkan harga berlaku atau 1,77%. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai sebesar Rp. 3,57 Trilyun atau 1,69% dari total PDRB Aceh tahun 2022. Capaian kontribusi sektor pariwisata yang melebihi dari target RPA 2023-2026 disebabkan antara lain gencarnya event atraksi budaya dan pariwisata yang dilaksanakan diantaranya:

- a. Penyelenggaraan Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) yang dikunjungi oleh sekitar 112.700 orang pengunjung selama 9 hari kegiatan dari tanggal 4-12 November 2023 dengan pertumbuhan transaksi QRIS mencapai Rp84,07 Milyar dan peningkatan frekuensi transaksi mencapai 56,74% atau sebesar 985.000 transaksi.

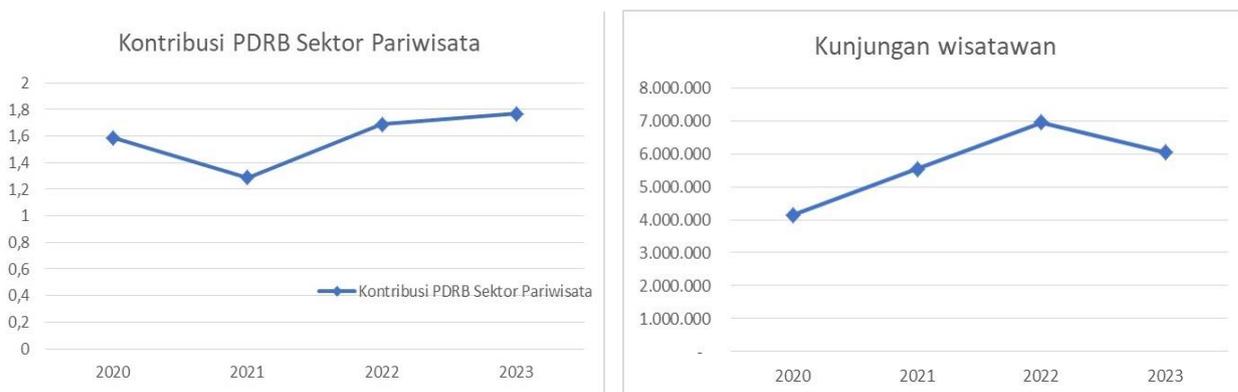
- b. Kegiatan Aceh Ramadhan Festival yang masuk dalam Kalender event nasional Kharisma Event Nusantara. Pada kegiatan yang berlangsung selama 5 (lima) hari berhasil mendatangkan 22.461 kunjungan dengan perputaran ekonomi sebesar Rp1.942.725
- c. Aceh Culinary Festival merupakan event kuliner terbesar di Aceh yang diselenggarakan selama 4 hari dari tanggal 14 – 17 Juli 2023 yang dikunjungi oleh sekitar 100.000 orang pengunjung dengan nilai transaksi mencapai Rp5 Milyar selama event berlangsung.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh sangat berkontribusi terhadap peningkatan kontribusi PDRB Sektor Pariwisata selama tahun 2023 sebesar 1,77% yang dapat dilihat korelasinya pada tabel dan chart di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Korelasi Peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh terhadap peningkatan kontribusi PDRB Sektor Pariwisata**

Indikator Kinerja	Tahun Anggaran			
	2020	2021	2022	2023
Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata	1,59	1,29	1,69	1,77
Kunjungan wisatawan	4.142.179	5.534.405	6.954.578	6.044.779

Sumber : Data Rilis BPS Tahun 2020-2023



**Gambar 3.7**  
**Chart Korelasi Peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh terhadap peningkatan kontribusi PDRB Sektor Pariwisata**

Pada tabel 3.7 dan gambar 3.7 di atas, terlihat bahwa semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke Aceh maka Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata akan terus meningkat dan menurunnya kunjungan wisatawan ke Aceh akan menyebabkan menurunnya Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata. Grafik penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2023 terjadi karena data Bulan Desember 2023 belum dirilis data oleh

BPS. Kondisi pandemi covid 19 tahun 2020 sangat memukul industri pariwisata Aceh yang mengakibatkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan dan berkorelasi dengan menurunnya kontribusi PDRB sektor pariwisata. Akan tetapi, pada akhir tahun 2022 pandemi covid 19 sudah dapat dikendalikan dan telah dibukanya kembali penerbangan internasional dan domestik ke Aceh sehingga menyebabkan peningkatan kembali kunjungan wisatawan dan meningkatnya kontribusi PDRB sektor pariwisata.



Gambar 3.8  
Ragam Event Atraksi Budaya dan Pariwisata Penyumbang Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata

## 7.6 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

Capaian indikator Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata dihitung berdasarkan data karakteristik penduduk bekerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Realisasi capaian Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata tahun 2023 sebesar 136.562 orang atau sebesar 141,12% dari target capaian RPA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata berkaitan dengan peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh yang menyumbang peningkatan hunian akomodasi dan belanja makan minum wisatawan di Aceh dan berpengaruh terhadap tumbuhnya sektor usaha bidang pariwisata dalam menyerap tenaga kerja.



**Gambar 3.9**  
**Pekerja sektor pariwisata di Aceh**

## **8. Analisis efisiensi atas penggunaan sumberdaya**

Sumberdaya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh secara umum memiliki komposisi 18% Magister, 48% Sarjana, 9% Diploma dan 24% SLTA. Komposisi SDM ini menggambarkan bahwa pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata proporsi SDM yang telah menempuh sarjana dan magister mempunyai tingkat proporsi yang tinggi yaitu 66%. Hal ini menandakan bahwa proporsi SDM yang berpendidikan cukup telah melebihi 50% dari SDM yang tersedia, hanya saja dalam pelaksanaan pekerjaan masih belum memiliki kemampuan berinovasi dan berkreasi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan belum maksimalnya kinerja pegawai dan kreatifitas yang terbangun dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian dan pelaporan hasil pekerjaan. Untuk meningkatkan kinerja diperlukan adanya pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi kerja pegawai yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya.

Disisi lain dari sumberdaya anggaran dan fasilitas pendukung kegiatan kebudayaan dan kepariwisataan telah menggambarkan sistem perencanaan penganggaran yang sudah efektif dan efisien. Dari ketersediaan alokasi anggaran pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023, menggambarkan penggunaan anggaran pada 10 program berkategori efisien dan sebagaimana yang tertera pada tabel 3.8.

## **9. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja**

Keberhasilan sebuah organisasi sangat ditunjang oleh perencanaan yang tepat dan berhasilnya program/kegiatan dilaksanakan. Lebih jauh program/kegiatan akan sangat menunjang berhasil atau gagal nya organisasi karena program/kegiatan merupakan kesatuan rangkaian yang mempengaruhi keseluruhan kinerja organisasi. Dalam

pelaksanaan program/kegiatan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh terdapat beberapa kegiatan pada penunjang urusan pemerintah daerah, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, dan event yang tidak terlaksana namun secara umum target kinerja dinas telah terpenuhi.

Adapun program penunjang keberhasilan ketercapaian target kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh khususnya indikator kontribusi sektor pariwisata yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Pariwisata (Kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata), Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Kebudayaan dan Program Pengelolaan Permuseuman melalui pelaksanaan kegiatan event atraksi budaya dan pariwisata serta efektifnya promosi pariwisata Aceh sehingga semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke Aceh. Demikian juga ketercapaian target indikator penyerapan tenaga kerja ke Aceh disebabkan karena keberhasilan pelaksanaan Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dan Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berkontribusi kepada semakin tumbuhnya usaha pariwisata dan terlatihnya sumber daya manusia industri pariwisata kreatif.

Adapun Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya menyumbang terhadap ketidaktercapaian indikator Terlestarikannya Cagar Budaya walaupun realisasi anggarannya mencapai 99,31% disebabkan karena penyesuaian prioritas anggaran untuk pelestarian cagar budaya yang sudah ada juru peliharanya, sehingga pelestarian situs cagar budaya baru tidak dapat dilaksanakan di tahun 2023 karena keterbatasan anggaran. Sedangkan Program Peningkatan Daya Tarik Pariwisata (Kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi) menyumbang atas ketidaktercapainya indikator lama kunjungan wisatawan walaupun tingkat realisasi anggarannya mencapai 97,06% karena minimnya ketersediaan anggaran untuk pembangunan destinasi pariwisata baru sehingga menyebabkan kurang menariknya pilihan destinasi wisata Aceh saat ini bagi wisatawan untuk mengabdikan waktu lebih lama di Aceh.

## **10. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja**

Adapun capaian indikator sebagai tolok ukur pencapaian target kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023 sesuai dengan RPA 2023- 2026 dan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2023- 2026 dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Capaian Indikator Kinerja Daerah (IKD) Urusan Kebudayaan dan Pariwisata**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1	Terlestarikannya Cagar Budaya	%	27,48	25,73	93,64
2	Rasio Jumlah Pengunjung Museum	Rasio pengunjung /1000	142,9	148,5	103,94
3	Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB	%	1.29	1,77	137,21
4	Kunjungan wisatawan	Orang	2.550.339	6.074.627	238,19
5	Lama kunjungan wisatawan	Hari	3	1,44	48
6	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata	Orang	96.772	136.562	141,12

Sumber: Realisasi Indikator Kinerja Daerah (IKD) Urusan Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, terlihat bahwa pada umumnya capaian Indikator Kinerja Daerah (IKD) yang merupakan penjabaran strategi dinas untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan pemerintah daerah berada pada tingkat capaian di atas 100% kecuali indikator Terlestarikannya Cagar Budaya sebesar 93,64% dan Lama Kunjungan Wisatawan sebesar 1,44 hari. Ketidaktercapaian capaian indikator kinerja daerah pada tahun pertama RPA atas 2 (dua) indikator tersebut akan menjadi catatan untuk evaluasi pada tahun anggaran selanjutnya sehingga target capaian IKD pada akhir RPA tahun 2026 akan tercapai.

Adapun capaian realisasi belanja anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2023**

No	Belanja/ Program	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi	
			Keuangan (Rp)	(%)
	<b>Berdasarkan Jenis Belanja</b>			
1	Belanja Operasi	123,717,827,334	121,221,812,924	97.98
2	Belanja Modal	7,020,399,098	6,997,893,585	99.68
	<b>Total Belanja</b>	<b>130,738,226,432</b>	<b>128,219,706,509</b>	<b>98.07</b>
	<b>Berdasarkan Program</b>			
a)	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	26,530,073,599	25,262,055,306	95.22
b)	Program Pengembangan Kebudayaan	37,844,271,154	37,390,287,643	98.80
c)	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	7,257,708,536	7,222,130,556	99.51
d)	Program Pembinaan Sejarah	950,000,000	880,585,568	92.69
e)	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	5,120,176,782	5,084,998,288	99.31
f)	Program Pengelolaan Permuseuman	11,734,130,337	11,549,137,652	98.42
g)	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	15,383,163,304	15,058,718,829	97.89
h)	Program Pemasaran Pariwisata	21,482,690,324	21,449,102,512	99.84
i)	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	557,745,980	549,564,358	98.53
k)	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3,878,266,416	3,784,166,755	97.57

Sumber: Realisasi Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, terlihat bahwa realisasi anggaran tahun 2023 pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah sebesar Rp128.219.706.509 atau 98,07% dari total anggaran sebesar Rp130.738.226.432. Pelaksanaan anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut:

## **1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah**

Adapun dalam program ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

- a. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah
- b. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
- c. Penyediaan Bahan Logistik Kantor
- d. Penyediaan Barang Cetak dan
- e. Penggandaan
- f. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
- g. Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- h. Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
- i. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
- j. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- k. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- l. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- m. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
- n. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- o. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan
- p. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya

## **2. Program Pengembangan Kebudayaan**

Pada program ini, kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- a. Kegiatan Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi
- b. Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan
- c. Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Taman Budaya
- d. Kegiatan Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya Lintas Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi
- e. Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Tradisi Budaya
- f. Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional

## **3. Program Pengembangan Kesenian Tradisional**

Pada program ini terdapat 2 (dua) kegiatan yang dilaksanakan, yaitu

- a. Kegiatan Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota
- b. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Lembaga Kesenian Tradisional

#### **4. Program Pembinaan Sejarah**

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan :

- a. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Lembaga Sejarah Lokal Provinsi
- b. Peningkatan Akses Masyarakat terhadap Data dan Informasi Sejarah

#### **5. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya**

Pada program ini hanya terdapat 1 (satu) kegiatan, yaitu Kegiatan Pemanfaatan Cagar Budaya

#### **6. Program Pengelolaan Permuseuman**

Kegiatan pada Program ini yaitu :

- a. Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Koleksi Secara Terpadu
- b. Peningkatan Pelayanan dan Akses Masyarakat terhadap Museum
- c. Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Museum

#### **7. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata**

Program ini memiliki 5 (lima) kegiatan yaitu:

- a. Pengembangan Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi
- b. Perencanaan Destinasi Pariwisata Provinsi
- c. Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi
- d. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi
- e. Pengelolaan Investasi Pariwisata

#### **8. Program Pemasaran Pariwisata**

Program ini memiliki 4 (empat) kegiatan yaitu:

- a. Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri
- b. Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri
- c. Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Provinsi, Baik Dalam dan Luar Negeri
- d. Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri

#### **9. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual**

Pada program ini hanya terdapat 1 (satu) kegiatan, yaitu Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif

## 10. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Pada program ini terdapat 2 kegiatan:

- a. Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan
- b. Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Homestay dan Pemandu Wisata (*Tour Guide*) Tingkat Lanjutan

### B. ANALISA EFISIENSI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi /*efi-si-en-si*//*éfiésiensi*/ ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatgunaan; kesangkilan; kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran yang terealisasi}}{\text{Anggaran yang direncanakan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Nilai Tingkat Efisiensi**

Interval	Tingkat Efisiensi
≥100%	Sangat Efisien
90%- 100%	Efisien
80%- 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Kurang Efisien
≤60%	Tidak Efisien

Salah satu efisiensi penggunaan sumberdaya yang dapat dihitung tingkat efisiensinya adalah penggunaan sumber daya anggaran. Selain jumlah pejabat dan staf yang berada dalam unit kerja, sumberdaya finansial merupakan hal penting yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendukung tugas dan fungsi unit kerja. Tahun 2023 jumlah sumber daya anggaran yang dialokasikan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sebesar Rp133.711.041.484,00 dan setelah perubahan anggaran berkurang menjadi Rp130.738.226.432,00 dengan persentase realisasi yang berhasil dicapai sebesar Rp128.219.706.509,00 atau 98,07%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

tahun 2023 sebesar 98,07% atau pada katagori “Efisien”. Gambaran secara rinci tingkat efisiensi anggaran pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini:

**Tabel 3.11**  
**Efisiensi Anggaran Berdasarkan Program/Kegiatan**

No	Belanja/ Program	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan (Rp)	Efisiensi (%)	Ket
	<b>Berdasarkan Jenis Belanja</b>				
1	Belanja Operasi	123,717,827,334	121,221,812,924	97.98	Efisien
2	Belanja Modal	7,020,399,098	6,997,893,585	99.68	Efisien
	<b>Total Belanja</b>	<b>130,738,226,432</b>	<b>128,219,706,509</b>	<b>98.07</b>	Efisien
	<b>Berdasarkan Program</b>				
a)	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	26,530,073,599	25,262,055,306	95.22	Efisien
b)	Program Pengembangan Kebudayaan	37,844,271,154	37,390,287,643	98.80	Efisien
c)	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	7,257,708,536	7,222,130,556	99.51	Efisien
d)	Program Pembinaan Sejarah	950,000,000	880,585,568	92.69	Efisien
e)	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	5,120,176,782	5,084,998,288	99.31	Efisien
f)	Program Pengelolaan Permuseuman	11,734,130,337	11,549,137,652	98.42	Efisien
g)	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	15,383,163,304	15,058,718,829	97.89	Efisien
h)	Program Pemasaran Pariwisata	21,482,690,324	21,449,102,512	99.84	Efisien
i)	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan	557,745,980	549,564,358	98.53	Efisien
k)	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3,878,266,416	3,784,166,755	97.57	Efisien

Sumber: Realisasi Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.11 diatas, terlihat bahwa realisasi anggaran pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2023 secara umum telah efisien. Hal ini terlihat pada alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja baik belanja operasi yang mencapai 97,98% maupun belanja modal modal mencapai 99,68% yang semuanya masuk kategori efisien. Pada pelaksanaan anggaran belanja berdasarkan program dari 10 program seluruhnya mencapai realisasinya diatas 90% atau telah efisien.

Program Pembinaan Sejarah mencapai tingkat efisiensi tertinggi yaitu sebesar 92,69%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai target kegiatan yang telah ditentukan, hanya dibutuhkan 92,69% dari total anggaran atau sebesar Rp880.585.568,00. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelaksana kegiatan (PPTK/KPA) pada program Pembinaan Sejarah menggunakan belanja seminimal mungkin untuk mencapai hasil paling maksimal.

### **C. KENDALA DAN SOLUSI**

Dalam rangka merealisasikan seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada tahun 2023 terdapat beberapa kendala yang cukup berpengaruh yakni :

#### **1. Kendala**

##### **a. Urusan Kebudayaan**

- 1) Kesadaran masyarakat untuk menjaga, memelihara dan melestarikan cagar budaya masih rendah sehingga wujud cagar budaya yang bisa berupa benda dan kawasan bisa hilang tergerus waktu berganti dengan benda masa kini yang meninggalkan jejak sejarah peradaban masa lalu Aceh.
- 2) Kurangnya pengetahuan generasi muda tentang kebudayaan karena kurangnya dukungan penguatan muatan lokal pada bidang pendidikan seperti misalnya pemahaman bahasa Aceh yang sekarang sudah tidak masuk lagi dan pembelajaran di sekolah.

##### **b. Pariwisata**

- 1) Masih rendahnya daya saing pariwisata Aceh disebabkan karenan minimnya ketersediaan sarana dan prasarana memadai untuk mendukung optimalisasi pengembangan pariwisata melalui 3A (aksesibilitas, amenitas dan atraksi).
- 2) Masih minimnya aksesibilitas menuju destinasi wisata yang berjarak jauh dan belum didukung dengan ketersediaan moda transportasi yang dapat mempersingkat jarak tempuh maupun konektivitas antar moda transportasi serta masih minimnya ketersediaan amenitas (penginapan) di lokasi wisata unggulan yang menyebabkan masih rendahnya capaian target lama tinggal wisatawan di Aceh.
- 3) Masih belum konsistennya penyelenggaraan event-event atraksi wisata di Aceh yang menyebabkan sering berubahnya jadwal penetapan kalender event atraksi wisata setiap tahunnya yang berakibat kepada mahalanya biaya

promosi yang dilakukan setiap tahunnya serta sulitnya travel agent melakukan penjualan paket-paket wisata unggulan kepada wisatawan yang selanjutnya berpengaruh kepada penurunan jumlah kunjungan atau lama tinggal wisatawan.

## **2. Solusi**

### **a. Urusan Kebudayaan**

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga, memelihara dan melestarikan cagar budaya saat ini sedang dipersiapkan qanun pemajuan kebudayaan yang sudah masuk dalam prolega 2024.
- 2) Dinas kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah menginisiasi lahirnya instruksi gubernur nomor 5 tahun 2023 tentang penggunaan bahasa Aceh dan sastra Aceh sebagai upaya memelihara dan melestarikan bahasa Aceh.

### **b. Urusan Pariwisata**

- 1) Untuk memperkuat daya saing pariwisata Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah melaksanakan sejumlah kegiatan peningkatan sumber daya manusia sebagai dukungan untuk memperkuat daya saing pariwisata.
- 2) Untuk meningkatkan amenitas, bersama DPMTSP telah memasukkan data peluang investasi sektor pariwisata yang bisa ditawarkan kepada investor agar mengembangkan perhotelan dan peluang investasi di sektor pariwisata lainnya.

## KESIMPULAN

Laporan Kinerja (LKj) merupakan salah satu acuan bagi pimpinan untuk mengontrol pencapaian kinerja unit kerja dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai wujud pertanggungjawaban yang objektif. Sejauh ini perkembangan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Khususnya di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menunjukkan peningkatan dalam mendorong pencapaian tujuan dan sasaran program/kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Berdasarkan capaian kinerja yang diperoleh dari unit kerja di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diharapkan akan menjadi media umpan balik bagi peningkatan kinerja, program maupun kegiatan di tahun berikutnya.

### a. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kinerja yang telah dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada Tahun 2023, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh perlu ditingkatkan lagi di masa yang akan datang, mengingat peran dan fungsi sangat strategis dalam memberikan masukan maupun rekomendasi kebijakan maupun program kepada unit-unit terkait di lingkungan Pemerintah Aceh;
2. Secara khusus:
  - a. Dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diperlukan upaya peningkatan koordinasi dan konsolidasi dalam rangka menyamakan persepsi pelaksanaan program dan kegiatan;
  - b. Hasil Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di Tahun 2023 agar digunakan sebagai referensi dalam penyusunan indikator kinerja serta pencapaiannya di tahun mendatang;
  - c. Perlu dilakukan peningkatan dan penajaman indikator kinerja agar perhitungan dan evaluasi kinerja dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Hal tersebut perlu pula diikuti dengan perbaikan terhadap pelaksanaan
  - d. Perlu adanya mekanisme penganggaran berbasis kinerja yang sinergis

LKj (Laporan Kinerja) DISBUDPAR ACEH - Tahun 2023

- dengan sistem akuntabilitas kinerja;
- e. Perlu menentukan target yang realistis yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan kapasitas dan penyediaan anggaran pembiayaan yang sesuai dengan beban target yang ditentukan;
  - f. Dibutuhkan penataan dan konsistensi antara program dan kegiatan, serta antara kegiatan pokok Renstra dan Renja dengan uraian kegiatan tahunan baik yang diuraikan dalam APBA maupun dalam indikator kinerja utama (IKU), Penetapan kinerja (PK) agar setiap kegiatan dapat berkontribusi secara hirarki dan terstruktur terhadap sasaran yang ditargetkan;
  - g. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik maka pengelolaan anggaran agar lebih ditingkatkan, sehingga dapat memaksimalkan pencapaian kinerja organisasi.

Demikian Laporan Kinerja (LKj) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2023 disampaikan, dengan harapan dapat dijadikan tolok ukur penilaian terhadap kinerja selama tahun 2023 dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih (*Clean and Good Governance*).

Banda Aceh, 31 Januari 2024

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH



ALMUNIZA KAMAL, S.STP, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19800120 199912 1 001